

EDUKASI BAHAYANYA PERGAULAN BEBAS DI MTS MAULANA MAGHRIBI BATANG

M. Fikri Ardianto^{*1}, Dimas Mahdi Fauzan², Muhammad Apri Handika³, Muhammad Reza Kurniawan⁴,
Khoirul Ikhsan⁵, Hendri Hermawan Adinugraha⁶.

^{1,2,3,4,5,6} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*e-mail: muhammadfikripl16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai bahaya pergaulan bebas kepada siswa kelas IX di MTs Maulana Maghribi, melalui penyuluhan yang menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan pada 23 Oktober 2024, difasilitasi oleh lima mahasiswa dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid. Sebelum penyuluhan, tim melakukan survei pada warga dan guru untuk memastikan urgensi program, mengingat adanya perilaku siswa seperti mabuk-mabukan yang membutuhkan intervensi. Pada hari pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh pemateri dan disusul dengan sesi diskusi, di mana siswa aktif berdialog tentang pengertian pergaulan bebas, dampaknya, dan cara pencegahannya. Sesi tanya jawab memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait masalah ini. Tim pengabdian menekankan pentingnya peran pengawasan dari guru dan orang tua dalam mencegah perilaku negatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa memahami bahaya pergaulan bebas dan mampu berdiskusi secara terbuka, yang menunjukkan penerimaan mereka terhadap materi yang diberikan. Siswa menyadari pentingnya mematuhi norma sosial sebagai upaya pencegahan terhadap pergaulan bebas. Program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mengembangkan perilaku positif pada remaja. Edukasi ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi siswa dalam mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan dan menumbuhkan kesadaran untuk mencegah pergaulan bebas.

Kata kunci: Kenakalan Remaja, Keluarga, Pencegahan, Sosial.

ABSTRACT

This research aims to provide education about the dangers of promiscuity to class IX students at MTs Maulana Maghribi, through counseling using lecture, discussion and question and answer methods. This activity was held on October 23 2024, facilitated by five students from UIN K.H. Abdurrahman Wahid. Before the outreach, the team conducted a survey of residents and teachers to ascertain the urgency of the program, considering that there was student behavior such as drunkenness that required intervention. On the day of implementation, the activity began with the presentation of material by the presenter and was followed by a discussion session, where students actively engaged in dialogue about the meaning of promiscuity, its impacts, and how to prevent it. The question and answer session provides an opportunity for students to ask questions regarding this issue. The service team emphasizes the important role of supervision from teachers and parents in preventing negative behavior. The evaluation results show that students understand the dangers of promiscuity and are able to discuss openly, which shows their acceptance of the material provided. Students realize the importance of complying with social norms as an effort to prevent promiscuity. This program shows the importance of collaboration between schools and parents in developing positive behavior in teenagers. It is hoped that this education can become a basis for students to consider the consequences of each action and raise awareness to prevent promiscuity. a positive.

Keywords: Juvenile Delinquency, Family, Prevention, Social.

1. PENDAHULUAN

Pergaulan bebas merupakan fenomena sosial yang semakin mengkhawatirkan, terutama di kalangan remaja dan anak muda. Pergaulan bebas dapat diartikan sebagai perilaku atau interaksi sosial yang melampaui batas norma-norma dan nilai-nilai sosial, budaya, maupun agama yang berlaku. Contoh dari pergaulan bebas meliputi berbagai tindakan yang dianggap kurang sesuai, seperti penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman keras, serta hubungan yang melanggar batas moral atau etika.

Maraknya pergaulan bebas ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan teknologi, pengaruh media sosial, kurangnya pengawasan orang tua, dan tekanan dari lingkungan sekitar. Pengaruh pergaulan bebas tidak hanya berdampak pada pelakunya, tetapi juga pada keluarga, lingkungan, dan masyarakat luas. Salah satu dampak negatif yang sering muncul adalah meningkatnya kasus kriminalitas, penyebaran penyakit menular seksual, hingga gangguan kesehatan mental. Dengan pemahaman mengenai penyebab dan dampak pergaulan bebas, diharapkan adanya kesadaran dari semua pihak untuk melakukan langkah-langkah pencegahan dan penanganan yang tepat.

Diakui atau tidak masa remaja adalah masa yang paling menyenangkan, tetapi juga merupakan suatu masa yang banyak menimbulkan masalah, bagi remaja yang mengalaminya maupun bagi lingkungan pada umumnya. Pada masa ini seseorang tumbuh dan berkembang dari masa anak-anak ke masa dewasa. Perkembangan meliputi perkembangan fisik, terutama yang berhubungan dengan kemasakan organ-organ seksual dan perkembangan psikososial. Pada masa ini remaja berada pada suatu tahap yang secara fisik telah dapat berfungsi sebagai orang dewasa, namun secara mental dan sosial mereka belum matang (Utomo, 1991:47)

Masa ini segala sesuatu ingin dicoba. Segalanya ingin dirasakan. Walaupun cukup rumit dan banyak persoalan yang terjadi pada masa ini, sebagian besar remaja dapat berkembang menjadi remaja yang normal. Kenormalan ini dapat berupa krisis identitas yang relatif lunak; hubungan dengan keluarga, kelompok bermain, pemahaman terhadap apa yang dilihat dari media massa dan sistem pendidikan cukup baik. Remaja-remaja ini mempunyai kepercayaan diri, harga diri, dan mempunyai kemampuan untuk mengatasi masalah pribadinya.

Pergaulan bebas identik dengan perilaku sosial menyimpang di kalangan remaja yang biasanya mengarah pada aktivitas seksual. Di era yang terus berkembang ini, masyarakat khususnya perilaku dan permasalahan sosial generasi muda semakin beragam. Perkembangan teknologi saat ini banyak menimbulkan dampak negatif bagi generasi muda sehingga berujung pada kejahatan remaja. Oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat untuk menghadapinya. Remaja cenderung bertindak di luar kendali, terutama saat jauh dari pengawasan orang tua. Godaan-godaan ini menyebabkan kerusakan moral dan kesehatan seperti pergaulan bebas, minuman keras, pergaulan bebas dan lebih buruk lagi, kecanduan narkoba. Hanya dengan berlandaskan pendidikan agama yang kuat dan pendidikan seksual yang baik yang diberikan oleh kita (guru dan orang tua) barulah mereka bisa terbebas dari godaan-godaan yang merugikan masa depan mereka.

Puncak kenakalan remaja atau perilaku delikuen umumnya dilakukan oleh remaja laki laki di usia 15 atau 16 tahun sedangkan pada remaja perempuan sekitar 14 tahun (Herbert, dalam Suprihatin 2021). Kenakalan remaja umumnya dicirikan dengan munculnya perilaku agresif. Terdapat beberapa hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa usia anak yang berperilaku agresif akan cenderung menunjukkan perilaku yang sama ketika dewasa (Shroeder & Gordon, dalam Suprihatin 2021). Oleh sebab itu penting untuk memberikan edukasi sejak usia remaja agar salah satu perilaku delikuen atau kenakalan remaja yaitu agresif dapat diatasi sebelum menjadi perilaku menetap hingga dewasa. Munculnya perilaku kenakalan remaja atau delikuen pada siswa karena kurangnya pemahaman remaja mengenai self knowledge (potensi, identitas, konsep diri) hal ini mendorong remaja menggunakan cara destruktif untuk menyelesaikan setiap permasalahan dan persoalan yang dihadapi. Sehingga muncul perilaku-perilaku delinquen (melanggar aturan, menyimpang dari norma sosial dan agama) (Suprihatin, Arjangga, Fitriani., 2021).

Berdasarkan analisa situasi tersebut di atas, perlu suatu pendekatan untuk menangani masalah pergaulan bebas ini agar tidak berlanjut menjadi permasalahan yang lebih berat, sehingga dilaksanakanlah program psikoedukasi terkait perilaku delikuen sebagai Upaya

untuk menangani perilaku pergaulan bebas pada siswa. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian masyarakat ini mengenai fenomena kenakalan remaja pada jenjang menengah pertama yaitu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya pergaulan dan dampaknya pada diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar sehingga siswa dapat melakukan pencegahan agar tidak terjerumus oleh kegiatan-kegiatan yang melawan norma hukum.

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan di MTs Maulana Maghribi pada hari Rabu tanggal 23 Oktober 2024. Kegiatan ini berupa Pemberian Edukasi Pergaulan Bebas dengan metode Penyuluhan yang diberikan kepada siswa kelas IX MTs Maulana Maghribi. Tim Pelaksana Kegiatan ini yaitu 5 orang mahasiswa.

Tabel 1. Tahap kegiatan Penyuluhan “Edukasi Pergaulan Bebas” di MTs Maulana Maghribi

Metode	Partisipasi
Cerama	Siswa mendengarkan materi yang diantarkan oleh pemateri tentang Pergaulan Bebas, faktor – faktor, dampak, dan pencegahannya.
Diskusi	Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah dan bertukar pemahaman.
Tanya Jawab	Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi apa yang telah disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan

Dalam kegiatan ini, Tim pengabdian mengumpulkan informasi dari mensurvei warga setempat dan para guru untuk mengetahui apakah perlu melakukan penyuluhan di MTs Maulana Maghribi Batang. Dengan hal tersebut tim pengabdian mengetahui bahwa banyak siswa yang masih mabuk-mabukan. Selanjutnya tim pengabdian meminta izin kepada kepala sekolah MTs Maulana Maghribi Batang untuk melakukan kegiatan penyuluhan bahayanya pergaulan bebas dan meminta kesediaan waktu dan tempat untuk melakukan kegiatan tersebut. Selanjutnya tim pengabdian menyiapkan materi yang relavan untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi tentang pergaulan bebas.

3.2 Pelaksanaan

a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu tahap penyampaian materi dengan metode ceramah. Kegiatan diawali dengan pembukaan kemudian dilanjutkan sambutan. Sambutan pertama disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Ahmad Zakur, S.Pd. beliau menyampaikan bahwa akan di lakukan kegiatan edukasi pergaulan bebas oleh tim pengabdian dari UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID kepada para siswa dan siswi kelas 9 MTs Maulana Maghribi. Setelah sambutan langsung memasuki acara inti yakni pemberian materi. Materi tersebut disampaikan sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh para siswa.



Gambar 1. Perkenalan anggota tim pengabdian.

b) kegiatan penyampaian materi

Diawali dengan tanya jawab seputar pengertian Pergaulan Bebas. Perlu di-ingat bahwa pergaulan bebas dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun sehingga perlu bantuan pengawasan dari guru dan orang tua. Pergaulan bebas yang kerap terjadi di lingkungan sekolah ini biasanya berupa mabuk-mabukan, sehingga dengan adanya sosialisasi ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran pada teman-teman seperjuangan betapa bahayanya dampak buruk dari hal tersebut.



Gambar 2 dan 3. Dokumentasi Penyampain Materi.

c) Diskusi dan Tanya jawab

Tahap kedua, tahapan ini merupakan uji kemampuan pemahaman siswa MTs Maulana Maghribi setelah mengikuti edukasi dan sosialisasi tentang pergaulan bebas. Selain itu, juga ingin melihat sejauh mana peningkatan kesadaran siswa tentang dampak pergaulan bebas yang dapat merusak masa depan.



Gambar 4 dan 5. Dokumentasi Sesi Tanya Jawab.

Dalam sesi tanya jawab, para siswa bertanya tentang materi pergaulan bebas seperti dampak narkoba dan teman sebaya, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka tim pengabdian merasa senang dikarenakan materi yang tim pengabdian sampaikan rata-rata dipahami oleh siswa siswi. Walaupun terkadang ada beberapa siswa yang menganggap remeh hal tersebut dan bercanda, tim pengabdian menanggapi hal tersebut dengan tegas agar para siswa mengetahui betapa seriusnya pergaulan bebas itu.

3.3 Evaluasi

Rata-rata siswa sangat paham dengan bahayanya pergaulan bebas, siswa mampu diajak berdiskusi dan siswa memiliki pemikiran terbuka dan fleksibel. Hal ini membuktikan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami oleh para siswa dan harapannya dengan hasil ini para siswa sadar akan bahayanya pergaulan bebas dan mampu untuk mencegahnya.

Mereka sangat senang ketika berdiskusi bersama tim pengabdian, menurut mereka “tim pengabdian itu tegas, tetapi asik juga tidak terlalu menekan kami”. Tim pengabdian memang sudah mendapatkan izin dari kepala sekolah, jika para siswa bandel dan tidak mendengarkan kegiatan penyuluhan dari tim pengabdian, maka tim pengabdian dapat menggunakan kekerasan kepada para siswa, tetapi tim pengabdian memiliki strategi sendiri yaitu dengan memanfaatkan salah satu anggota tim yang tegas dan gagah, tim pengabdian menjadikannya sebagai pemegang kendali selama kegiatan edukasi tersebut selesai.

Peran orang tua dan para guru dalam pencegahan pergaulan bebas sangatlah penting dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai positif pada siswa. Orang tua memiliki peran besar dalam hidup anak mereka, seperti pergaulannya seperti apa salah satunya, komunikasi terbuka dan saling pengertian antara anggota keluarga adalah fondasi penting dalam mencegah kenakalan remaja. Pihak sekolah juga memiliki peran penting untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang berbagai masalah sosial, termasuk pergaulan bebas itu sendiri. Melalui pelajaran, diskusi kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah dapat membuka ruang bagi remaja untuk memahami konsekuensi dari perilaku negatif dan mengembangkan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang bisa dilakukan para siswa untuk mencari kegiatan positif.

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan mengangkat tema upaya pencegahan pergaulan bebas bersama dengan siswa MTs Maulana Maghribi kelas 9 dapat menjadi acuan bagi anak-anak untuk lebih mempertimbangkan konsekuensi dari hal yang akan dilakukan kedepannya. Manfaat dari kegiatan ini adalah para siswa mampu memahami betapa pentingnya menaati norma-norma yang berlaku di kehidupan sosial, dan dapat disertai dengan penerapannya dengan upaya-upaya untuk melakukan pencegahan pergaulan bebas.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi penyuluhan di MTs Maulana Maghribi oleh UIN K.H. Abdurrahman Wahid di dapatkan hasil peningkatan pengetahuan siswa tentang pentingnya mengelola Kesehatan Mental dan mengatasi Kenakalan Remaja saat ini. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya pergaulan bebas, di mana mereka terlihat antusias menanyakan tentang pergaulan bebas. Kegiatan ini menekankan pentingnya peran keluarga dan sekolah dalam membentuk perilaku positif serta

mengedukasi siswa tentang pentingnya mematuhi norma sosial. Sosialisasi ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk menghindari perilaku menyimpang serta mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengabdian dan memberi dukungan terhadap kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- NingTyas, I. R. ., Wahyudin, D. ., Julina, F. ., Utami, R. A. ., & Ambarwati, A. (2023). Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas Di Era Generasi Z Pada Usia 17-20 Tahun Di Rt 03/Rw04 Margajaya - Bekasi Selatan, Kota Bekasi . *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 3(3), 691–698. <https://doi.org/10.53363/bw.v3i3.228>
- Suhaida, Siti, H. Jamaluddin Hos, and Upe. Ambo. 2018. Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar. *Neo Societal* 3 (2).
- Rofii, A. ., Herdiawan, R. D. ., Nurhidayat, E. ., Fakhrudin, A. ., Sudirno, D. ., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas dan bijak bermedia sosial . *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825–832. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588>
- Nur Najwa Solehah Binti Hasan Ashaari, S. N. Sumadi, N. A. Salleh, N. I. Ismail, N. A. H. Adenan, and M. R. Husin, “Masalah Pergaulan Bebas dalam Kalangan Remaja Sekolah”, *International Journal of Humanities, Management and Social Science*, vol. 2, no. 1, pp. 38 - 50, Jun. 2019.
- Fatu, S., Sutrisno, S., & Manik, N. D. Y. (2022). Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar. *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 2(1), 103-116. <https://doi.org/10.46362/servire.v2i1.97>

